

Lila Puspitasari. (5020017). Kecerdasan Emosional dan *Post Power Syndrome* pada Para Pensiunan. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Klinis (2007).

INTISARI

Seiring berjalannya waktu, individu akan pensiun dari pekerjaannya, sehingga penghasilan dan status yang dipegang tentu akan hilang. Individu yang tidak siap menyesuaikan diri dengan peran baru akan merasa cemas, stres, depresi, tidak bahagia, bahkan merasa kehilangan kehormatan ketika pensiun, sehingga dapat mengalami *post power syndrome*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dan *post power syndrome* pada para pensiunan. Subyek penelitian sebanyak tiga puluh orang yaitu pria, berusia antara 56 hingga 61 tahun, dan telah menjalani masa pensiun maksimal selama lima tahun. Data diperoleh melalui angket tipe terbuka dan tertutup. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan *post power syndrome* pada para pensiunan ($r_{xy} = -0,405$ dan $p = 0,013$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka semakin rendah tingkat *post power syndrome*. Sumbangan kecerdasan emosional terhadap *post power syndrome* adalah sebesar 16.4%, sedangkan 83.6% dipengaruhi faktor-faktor lain, seperti: jenis pekerjaan, jabatan, lama pensiun, jumlah tanggungan anak, aktivitas subyek di masa pensiun, dan dukungan dari pihak keluarga.

Kata kunci : kecerdasan emosional, *post power syndrome*, pensiun